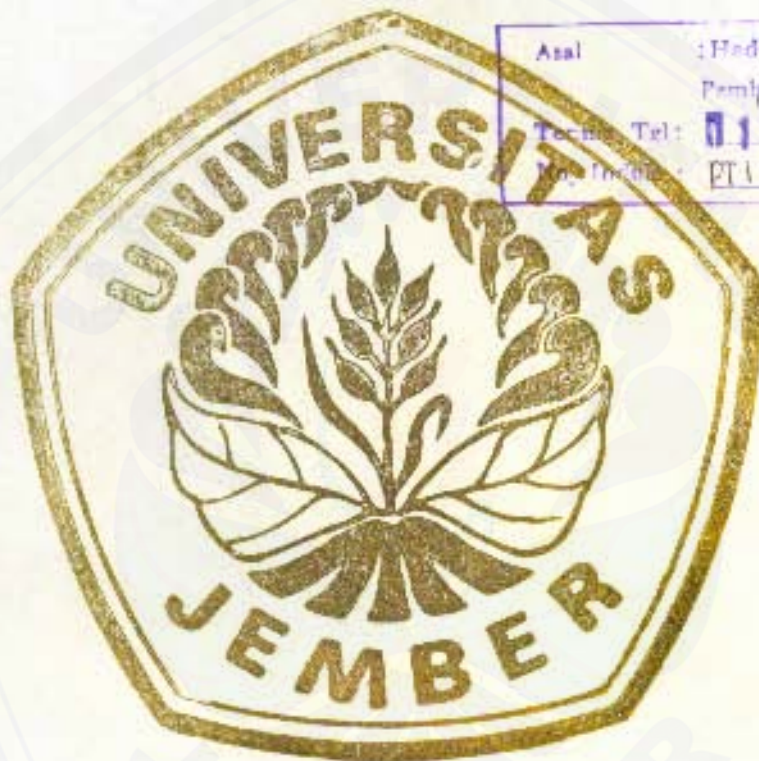


**INTERFERENSI LEKSIKAL BAHASA MADURA TERHADAP BAHASA INDONESIA
DALAM KARANGAN NARASI SISWA KELAS I SLTP 2 KALISAT
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 1998 / 1999**

KARYA ILMIAH



Asal	: Madia	Klasifikasi	5
Pembelian			919.13
Tanggal	Tel: 01 OCT 1999		MBA
	PT 1 '99' Q-614		1
			1805

Oleh



DIJEMBAR KEMUKAAN
UNIVERSITAS JEMBER

Ngatminah

NIM. 980210402404

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
JULI, 1999**

MOTTO :

" Hendaklah Anda memelihara ilmu yang telah Anda pelajari, dan telah Anda hafal dari waktu ke waktu. Tanpa pemeliharaan yang baik ilmu itu mudah hilang "

(Faihan Bin Sulaiman Al Gharbi)



Karya Ilmiah ini dipersembahkan kepada :

1. Ibu dan saudara-saudaraku yang telah memberi dukungan dan do'a;
2. Suzuki tercinta yang selalu memberi motivasi;
3. Ketiga putra kami tersayang;
4. Alamaterku.



PENGAJUAN
INTERFERENSI LEKSIKAL BAHASA MADURA TERHADAP
BAHASA INDONESIA DALAM KARANGAN NARASI
SISWA KELAS I SLTP 2 KALISAT
KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN
1998/1999

KARYA ILMIAH

Diajukan untuk dipertahankan di depan TIM penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Penyetaraan S-1 Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Program Bahasa Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

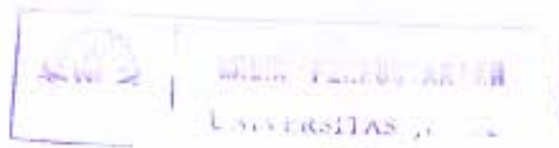
Nama Mahasiswa : Ngatminah
NIM : 980210402404-P
Angkatan Tahun : 1998
Daerah Asal : Jember
Tempat dan Tanggal lahir : Jombang, 23 Juni 1963
Jurusan/Program : Pendidikan Bahasa dan Seni/Pendidikan Bahasa Indonesia

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing:



Dr. M. Rus Andianto
NIP. 131 286 066



HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji, dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Pada hari : Kamis
Tanggal : 12 Agustus 1999
Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Tim Penguji

Penguji I



Drs. M. Rus Andianto
NIP. 131 286 066

Penguji II



Dra. Arju Muti'ah, M.Pd.
NIP.131 577 288

Mengetahui

Dekan,



Drs. Soekardjo Badiwiyantoro.
NIP. 130 287 101

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, sebab hanya dengan taufik dan hidayahNya dapat ditulis laporan hasil penelitian. Selesaiannya karya ilmiah ini berkat bantuan berbagai pihak, untuk itu patut disampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. M. Rus Andianto selaku dosen pembimbing;
2. Bapak-Bapak dan ibu-ibu Dosen Bahasa Indonesia FKIP Universitas Jember;
3. Semua petugas perpustakaan di Universitas Jember;
4. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian penulisan karya ilmiah ini.

Akhirnya diharapkan semoga penulisan karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi peningkatan pendidikan pada umumnya dan pengajaran bahasa Indonesia pada khususnya.

Jember, Juli 1999

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN MOTTO.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Pendidikan.....	3
1.4 Asumsi.....	3
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	5
2.1 Variasi Bahasa.....	5
2.2 Interferensi.....	6
2.2.1 Pengertian Interferensi.....	6
2.2.2 Jenis-Jenis Interferensi.....	7
2.2.3 Interferensi Leksikal.....	7
2.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Interferensi.....	9
2.3 Alih Kode dan Campur Kode.....	10
2.4 Hubungan Bahasa Indonesia dengan Bahasa Madura.....	10

2.5 Karangan Narasi	12
BAB III METODE PENELITIAN	13
3.1 Rancangan Penelitian	13
3.2 Data dan Sumber Data	13
3.3 Instrumen Penelitian	14
3.4 Pengumpulan Data	15
3.5 Analisis Data	15
BAB IV HASIL PENELITIAN	17
4.1 Interferensi Leksikal Importasi	17
4.1.1 Interferensi Leksikal Importasi (Kata Kerja)	17
4.1.2 Interferensi Leksikal Importasi (Kata Kata Benda)	21
4.1.3 Interferensi Leksikal Importasi (Kata Sifat)	23
4.1.4 Interferensi Leksikal Importasi (Kata Tugas)	24
4.2 Interferensi Leksikal Substitusi	26
4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Interferensi	28
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	30
5.1 Simpulan	30
5.2 Saran-Saran	30
DAFTAR PUSTAKA	32
LAMPIRAN:	
1. INSTRUMEN (LIJ).	



ABSTRAK

Ngatminah, Juli 1999, Interferensi Leksikal Bahasa Madura terhadap Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Siswa Kelas I SLTP 2 Kalisat Tahun Pelajaran 1998/1999.

Karya Ilmiah, Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP
Universitas Jember,

Dosen Pembimbing : Drs. M. Rus Andianto

Kata Kunci : Interferensi, importasi, substitusi.

Secara umum, masyarakat Indonesia mempunyai bahasa ibu selain bahasa Indonesia, sedangkan bahasa Indonesia disikapi sebagai bahasa kedua. Dalam penggunaannya, seringkali bahasa pertama terbawa ke dalam penggunaan bahasa kedua. Gejala semacam ini dinamakan interferensi. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi objektif adanya interferensi leksikal bahasa Madura terhadap Bahasa Indonesia dalam karangan narasi siswa kelas I SLTPN 2 Kalisat tahun pelajaran 998/1999. Secara khusus, penelitian ini berupaya mendeskripsikan interferensi leksikal importasi dan interferensi leksikal substitusi serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Untuk mendapatkan data analisis, peneliti menugaskan 24 siswa membuat karangan narasi sepanjang kurang lebih satu halaman. Hasil karangan inilah yang diangkat peneliti sebagai instrumen utama yang kemudian dianalisis. Analisis data dilakukan dengan jalan : (1) penomoran korpus data; (2) mengidentifikasi kesalahan; (3) mengklaiikasikan model interferensi leksikal importasi dan membahasnya; (4) mengklasifikasikan model interferensi leksikal substitusi dan membahasnya; dan (5) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa : (1) dalam karangan narasi siswa kelas I yang berbahasa Indonesia ditemukan adanya interferensi leksikal importasi berupa : kata kerja, kata benda, kata sifat, dan kata tugas; (2) ditemukan pula interferensi leksikal substitusi berupa: kata benda, kata sifat dan kata tugas; dan (3) ditemukan faktor-faktor yang turut mempengaruhi terjadinya interferensi, antara lain : (a) adanya kebiasaan menggunakan B1 baik di rumah, di lingkungan masyarakat, maupun di sekolah; (b) adanya penguasaan kosa kata B1 yang lebih baik daripada B2; manakala bertemu sesama teman yang berbahasa Madura; (d) adanya dominasi pemakaian B1 dalam berbagai aktivitas di masyarakat; dan (e) pemakaian B2 di sekolah terbatas pada jam-jam pelajaran.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting. Hal itu terbukti adanya pernyataan pemuda tanggal 28 Oktober 1928 yang dikenal dengan istilah "Sumpah Pemuda", utamanya butir ke-3 yang berbunyi "kami poetra-poetri Indonesia, mendjoendjoeng bahasa persatuan Indonesia. Di samping itu pernyataan tersebut didukung pula oleh para pendiri republik ini, sebagaimana termaktub dalam UUD 1945, Bab XV, Pasal 36 yang berbunyi : "Bahasa negara ialah bahasa Indonesia " (Moeliono, 1993).

Dalam kegiatan sehari-hari manusia tidak dapat lepas dari bahasa, dengan kata lain, bahasa tidak bisa dilepas dari kehidupan manusia sejak bangun tidur hingga malam.

Dalam pemakaian dan penyebarannya, tidak selamanya bahasa Indonesia diterima dengan mudah dan lancar. Hal ini bisa dimaklumi karena sebagian masyarakat Indonesia yang tersebar di seluruh pelosok tanah air masih terpengaruh bahasa ibu atau bahasa daerah (BD). Weinrich (dalam Huda, 1981:1) berpendapat bahwa sikap memegang teguh atau sikap positif terhadap BD tersebut dapat menimbulkan kecenderungan adanya unsur BD yang terbawa ke dalam penggunaan bahasa kedua (B2). dalam hal ini bahasa Indonesia (BI).

Apabila unsur-unsur atau aturan-aturan dipakai dalam BD sama dengan unsur-unsur dalam BI, maka akan mempermudah pembelajaran dalam mempelajari BI, sehinggaterjadi tranfer positif. sebaliknya, jika unsur-unsur BD berbeda dengan unsur-unsur BI, maka akan menimbulkan tranfer negatif atau interferensi. Interferensi tersebut terjadi pada aspek-aspek bahasa seperti: bunyi, bentukan kata, kalimat, ejaan dan kosa kata. Dalam hubungannya dengan interferensi ini, Taylor (dalam Huda, 1981:2) menegaskan bahwa interferensi banyak terjadi pada permulaan belajar bahasa kedua.

Bahasa Madura (BM) oleh etnis Madura disikapi secara positif. Hal ini dapat kita amati dari kehidupan masyarakat etnis Madura yang tersebar di wilayah Jember Utara atau daerah Kalisat dan sekitarnya. Kemungkinan terjadi interferensi BM terhadap BI sangat besar karena secara umum etnis Madura berbahasa BI disikapi sebagai bahasa kedua.

Adapun penelitian yang akan diadakan di sini yaitu membahas tentang interferensi BM terhadap BI dengan judul "Interferensi Leksikal Bahasa Madura Terhadap Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Siswa Kelas I SLTPN 2 Kalisat Tahun Pelajaran 1998/1999".

Dalam upaya memperoleh data, peneliti menggunakan dua instrumen yaitu : Instrumen I berupa sebuah soal/perintah untuk membuat karangan narasi; instrumen II berupa angket tertutup. Sedangkan analisis data didasarkan pada pendapat Rusyana dan Keraf. Pendapat Rusyana mengarah pada interferensi leksikal importasi dan interferensi leksikal substitusi, sedangkan pendapat Keraf digunakan untuk mengklasifikasi jenis kata.

Hal-hal yang melatarbelakangi diangkatnya masalah tersebut adalah : (1) pertumbuhan kosa kata suatu bahasa mengalami perkembangan yang pesat seiring dengan perkembangan IPTEK dan dinamika penutur bahasa yang bersangkutan; (2) frekuensi kemunculan B1 dalam suasana B2 masih sangat tinggi; dan (3) setiap dwibahasawan cenderung memperserupakan antara kata yang satu dengan kata yang lain/kata yang sudah dimiliki dengan kata yang baru diterimanya. Dari proses pemilikan kata tersebut dapat dikelompokkan menjadi kelompok importasi (mendatangkan) dan kelompok substitusi (penggantian) karena belum ditemukan padanannya.

Peneliti sengaja mengambil siswa kelas I dengan pertimbangan : (1) mereka belum banyak mendapatkan bimbingan pembelajaran B2-nya/Bahasa Indonesia; (2) masih adanya waktu yang relatif panjang untuk membinaanya ketika mereka kelas II dan kelas III. Harapan peneliti semoga penelitian ini membuahakan manfaat dalam pembinaan bahasa Indonesia khususnya di SLTPN 2 Kalisat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul di atas, masalah penelitian interferensi dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah wujud interferensi leksikal importasi bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia dalam karangan narasi siswa kelas I SLTPN 2 Kalisat tahun pelajaran 1998/1999 ?
- 2) Bagaimanakah wujud interferensi leksikal substitusi bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia dalam karangan narasi siswa kelas I SLTPN 2 Kalisat tahun pelajaran 1998/1999.
- 3) Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi terjadinya interferensi bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia dalam karangan narasi siswa kelas I SLTPN 2 Kalisat tahun pelajaran 1998/1999 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hal-hal berikut :

- 1) Wujud interferensi leksikal importasi bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia dalam karangan narasi siswa kelas I SLTPN 2 Kalisat tahun pelajaran 1998/1999;
- 2) Wujud interferensi leksikal substitusi bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia dalam karangan narasi siswa kelas I SLTPN 2 Kalisat tahun pelajaran 1998/1999;
- 3) Faktor-aktor yang mempengaruhi terjadinya interferensi bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia dalam karangan narasi siswa kelas I SLTPN 2 Kalisat tahun pelajaran 1998/1999.

1.4 Asumsi

Penelitian ini dilandasi adanya beberapa asumsi sebagai berikut :

- 1) bahasa Madura merupakan bahasa yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa baik di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah;
- 2) bahasa Indonesia merupakan bahasa kedua bagi etnis Madura, sehingga frekuensi penggunaan bahasa Madura lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari;

- 3) siswa SLTPN 2 Kalisat (etnis Madura), sudah mendapatkan pendidikan ketrampilan berbahasa Indonesia sehingga menulis karangan narasi sudah pernah dilakukan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan ini adalah :

- 1) bagi guru bahasa Indonesia yaitu sebagai upaya untuk melakukan pembinaan pada siswa dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar,
- 2) bagi siswa penelitian ini merupakan salah satu sarana untuk berlatih menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Variasi Bahasa

Bahasa mempunyai peranan penting karena segala kebutuhan seseorang diungkapkan dengan menggunakan bahasa. Sebagai salah satu alat komunikasi antara orang yang satu dengan yang lain, antara penutur satu dengan yang lain, antara etnis satu dengan etnis lain, bahasa mempunyai kecenderungan untuk berkembang. Bahasa mengalami perkembangan yang pesat manakala pemakai bahasa suatu wilayah mempunyai mobilitas yang tinggi. Apabila mobilitasnya rendah, maka perkembangan bahasa tersebut, khususnya bidang kosa kata akan rendah pula. Dalam hubungannya dengan kosa kata, Ibrahim, (1984:112), mengatakan :

" Kosa kata adalah faktor pembentuk sistem bahasa yang paling tidak stabil (sering berubah). Kosa kata terus berubah dengan mengambil kata-kata baru dari bahasa lain, ada kata-kata yang hilang, atau mengambil kata yang lain karena situasi berubah. Kosa kata jumlahnya sangat banyak, dan juga tidak ada satupun kamus yang merekam semua kata-kata dalam bahasa apa saja"

Dalam bahasa yang sama, seorang penutur bahasa cenderung mempunyai kata yang khusus yang sering digunakan. Ada penutur yang suka menggunakan kata "arti" sedangkan yang lain suka menggunakan "makna" dalam konsep yang sama.

Ciri khusus yang terdapat pada diri seorang penutur bahasa semacam itu disebut idiolek. Istilah ini digunakan untuk menunjukkan perbedaan-perbedaan perseorangan dalam berbahasa, meskipun idiolek tersebut masih dalam bahasa yang sama.

Dari kumpulan idiolek yang terbatas adanya wilayah geografis penutur bahasa dinamakan dialek. Yang ditonjolkan dalam dialek, bukanlah perbedaan-perbedaan individu penutur bahasa, melainkan persamaan-persamaan antar penutur bahasa yang dibatasi oleh adanya wilayah bahasa.

Variasi bahasa yang lain, berhubungan dengan tingkat sosial yang ada dalam masyarakat pemakai bahasa. Kita menemui petani, maka bahasa yang banyak digunakan adalah istilah pertanian. Kita menemui pedagang, maka bahasa yang muncul adalah

istilah perdagangan, demikian seterusnya. Variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial seperti tersebut di atas disebut sosiolek.

Ditinjau dari tingkat formalitasnya, penggunaan bahasa juga mempunyai variasi yang lain. Adakalanya situasi resmi, maka kita gunakan bahasa resmi. Pada saat kita di pasar, akan lebih sesuai apabila kita gunakan variasi bahasa pasar. Variasi bahasa dalam hubungannya dengan fungsinya di masyarakat ini dinamakan fungsiolek.

Ilmu yang mempelajari bahasa dalam hubungannya dengan penutur sebagai anggota masyarakat serta fungsi bahasa di masyarakat dinamakan sosiolinguistik. Kajian sosiolinguistik mencakup sosiolek dan fungsiolek. Istilah sosiolinguistik pernah digunakan oleh J.A. Fishman pada tahun 1970 dalam judul bukunya *Sociolinguistics*, yang kemudian menyoroiti bahasa dari segi sosiologi pada tahun 1972 dengan memakai istilah sosiologi bahasa atau *sociology of language*.

2.2 Interferensi

2.2.1 Pengertian Interferensi

Ada beberapa ahli penelitian bahasa yang turut memberikan batasan tentang interferensi. Corder, Lado, dan Weinreich (dalam Huda, 1981 : 1), berpendapat bahwa interferensi adalah pemindahan unsur-unsur bahasa pertama kepada bahasa kedua yang bersifat negatif. Batasan ini memberikan pengertian bahwa apabila penggunaan dua bahasa atau lebih secara bergantian, namun tidak berdampak negatif berarti bukan interferensi melainkan fasilisasi (facilitation).

Lebih lanjut, Rusyana (1984:70) juga berpendapat bahwa interferensi adalah pengambilan suatu unsur dari bahasa yang dipergunakan dengan hubungan dengan bahasa lain atau penyimpangan yang terjadi pada tuturan seseorang akibat pengenalan/kontak dua buah bahasa atau lebih. Interferensi terjadi karena ada kecenderungan pada dwibahasawan untuk mempersamakan unsur-unsur yang ada pada bahasa lain apabila dua bahasa berkontak.

Atas dasar beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa interferensi adalah penyimpangan bahasa, baik secara lisan maupun tulis sebagai akibat dari kontak dua bahasa atau lebih.

2.2.2 Jenis-Jenis Interferensi

Weinreich (dalam Huda, 1981:17) telah mengidentifikasi interferensi ke dalam 4 (empat) jenis, yaitu : (1) pemindahan unsur dari satu bahasa ke bahasa lain, (2) perubahan fungsi dan katagori unsur karena proses pemindahan, (3) penerapan unsur-unsur yang tidak berlaku pada bahasa kedua ke dalam bahasa itu, dan (4) pengabaian struktur bahasa kedua karena tidak terdapat padanannya dalam bahasa pertama.

Rusyana (1984:70), berpendapat bahwa jenis-jenis interferensi meliputi : (1) jenis meminjaman unsur satu bahasa ke dalam tuturan bahasa lain, (2) penggantian unsur dari satu bahasa oleh padanannya dalam bahasa lain, (3) penerapan hubungan ketatabahasaan suatu bahasa dalam tuturan bahasa lain, dan (4) perubahan fungsi morfem suatu bahasa berdasarkan model tata bahasa lain.

Atas dasar pendapat di atas itu, peneliti berpendapat bahwa jenis-jenis interferensi meliputi : (1) pemindahan unsur dari bahasa satu ke bahasa lain, (2) perubahan fungsi dan katagori unsur bahasa karena proses pemindahan, (3) penerapan tata bahasa suatu bahasa ke dalam bahasa lain, (4) penggantian unsur suatu bahasa oleh padanannya dalam bahasa lain, dan (5) pembagian struktur bahasa kedua karena tidak terdapat padanannya dalam bahasa pertama.

2.2.3 Interferensi Leksikal

Interferensi leksikal adalah penyimpangan bahasa, baik secara lisan atau tulis dalam pemakaian kata sebagai akibat kontak dua bahasa atau lebih.

Interferensi leksikal adalah dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu : interferensi leksikal importasi dan interferensi leksikal substitusi (Rusyana, 1984:71). Interferensi leksikal importasi adalah gejala interferensi dari suatu bahasa ke bahasa lain yang mempunyai kesamaan dalam hal penggunaan kata maupun penulisan kata, sedangkan

interferensi leksikal substitusi adalah gejala interferensi dari bahasa satu ke bahasa lain tidak ada kesamaan dalam penggunaan atau penulisan kosa kata.

Gejala interferensi erat kaitannya dengan kegistan mengasosiasikan suatu unsur bahasa kedua dengan sesuatu yang terlebih dahulu dikenal pada bahasa pertama, yang biasa disebut dengan identifikasi antar bahasa Haugen, dalam Rusyana, 1989:5) yang menjadi dasar seorang dwibahasawan untuk melakukan identifikasi antar bahasa adalah keserupaan. Dengan adanya keserupaan ini diharapkan ada persamaan baik dalam bentuk, makna maupun pendistribusiannya. Selanjutnya, keserupaan yang mengarah kebersamaan akan mempermudah proses pemindahan unsur dari satu bahasa ke bahasa lain atau peminjaman unsur suatu bahasa ke dalam tuturan bahasa lain, yang lazim disebut importasi.

Lebih lanjut, Rusyana (1969:6-7) mengatakan bahwa seorang dwibahasawan melakukan identifikasi antar bahasa dengan jalan memperserupakan hal-hal tertentu antara bahasa pertama dengan bahasa kedua, tidak dapat membedakan sebagai sesuatu yang terpisah atau berlainan sehingga interferensi itu terjadi.

Pencampuradukan dua sistem bahasa yang semula dianggap sama atau serupa dalam pemakaian kata-kata inilah yang disebut dengan interferensi leksikal importasi. Sebagai contoh, kata mole (bahasa Madura) ada keserupaan dengan kata mulih (dalam bahasa Jawa), kata banyak (bahasa Madura) ada keserupaan dengan kata banyak (dalam bahasa Indonesia). Pada saat menggunakan bahasa Indonesia, ternyata muncul kosa kata BM yang serupa. Hal semacam inilah yang disebut interferensi leksikal importasi.

Keserupaan kosa kata seperti di atas, tidaklah berlaku untuk semua kata dalam suatu bahasa. Keserupaan itu hendaknya diperiksa. Dengan membuat deskripsi dua bahasa tentang unsur tertentu, kemudian membandingkannya agar dapat diketahui ada persamaan, atau tidak. Apabila tidak ada kesamaan, dwibahasawan akan cenderung mengganti bagian atau unsur bahasa tersebut dengan unsur bahasa yang lain.

Dalam hal kosa kata, apabila tidak ada kata yang serupa, penutur bahasa akan mengganti dengan kata-kata yang terlebih dahulu dipahami dalam bahasa pertamanya.

Karena terjadi proses penggantian maka tidak ditemukan adanya keserupaan atau kesamaan unsur. Dengan demikian terjadilah interferensi lekikal substitusi.

2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Interferensi

Kajian interferensi erat kaitannya dengan kedwibahasaan atau bilingualisme. Keeratan itu dapat dilihat dari kemunculannya. Interferensi terjadi hanya pada dwibahasawan atau multibahasawan. Dengan demikian, faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kedwibahasaan dapat mempengaruhi terjadinya interferensi.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kedwibahasaan. Nababan (1992:104) mengatakan bahwa kedwibahasaan dapat terjadi karena :

- 1) dalam Sumpah Pemuda tahun 1928 penggunaan bahasa Indonesia dikaitkan dengan perjuangan kemerdekaan dan nasionalisme;
- 2) bahasa-bahasa daerah mempunyai tempat yang wajar di samping pembinaan dan pengembangan bahasa dan kebudayaan Indonesia;
- 3) perkawinan campur antar suku;
- 4) perpindahan penduduk dari satu daerah ke daerah lain dalam wujud urbanisasi, transmigrasi, mutasi karyawan atau pegawai, dan sebagainya;
- 5) interaksi antar suku dalam perdagangan, sosialisasi, urusan kantor atau sekolah, dan
- 6) motivasi yang banyak didorong oleh kepentingan profesi dan kepentingan hidup.

Pendapat tersebut juga didukung oleh Rusyana (1984:70) yang menyatakan bahwa kedwibahasaan menyediakan kemungkinan terjadinya interferensi.

Lebih lanjut Rusyana (1975:62) memilah faktor-faktor yang mendorong terjadinya interferensi menjadi dua, yaitu (1) faktor struktur, dan (2) faktor nonstruktur. Yang termasuk faktor struktur adalah tingkat perbedaan atau persamaan antara kedua bahasa tersebut, sedangkan yang tergolong faktor nonstruktur antara lain: (a) sikap pembicara terhadap bahasa pertama dan kedua; (b) sikap terhadap dua budaya; (c) sikap terhadap kedwibahasaan; dan (d) besarnya kelompok dwibahasawan.

2.3 Alih Kode dan Campur Kode

Dalam komunikasi sehari-hari antara orang satu dengan orang lain sering terjadi pergantian bahasa yang digunakan. Hal itu tergantung pada situasi dan kebutuhan seseorang dalam berkomunikasi. Pergantian tersebut bisa terjadi dari BM ke BI atau sebaliknya. Pergantian dalam penggunaan semacam itu dinamakan alih kode. Alih kode terjadi, karena pertimbangan tertentu pada pikiran si pembicara terhadap lawan bicara.

Subiyakto (1992:105) menyebutkan beberapa alasan atau pertimbangan terjadinya alih kode. Beberapa alasan tersebut antara lain: (1) kalau kita sedang berbicara dengan orang yang sama-sama mengerti bahasa daerah, tiba-tiba datang orang ketiga yang tidak mengerti bahasa daerah tersebut, maka terjadilah alih kode ke bahasa lain agar orang tersebut mengerti pembicaraan kita; (2) kalau kita berbicara dengan orang yang sama-sama mengerti bahasa kita, tetapi ingin mengungkapkan istilah tertentu, kita gunakan BI yang dianggap netral; dan (3) untuk memberikan suasana yang lebih formal, baik di Kantor, di sekolah, di rumah-rumah ibadah formal, baik di kantor, di sekolah, di rumah-rumah ibadah dan di tempat lain, kita gunakan BI. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa alih kode terjadi karena adanya pertimbangan tertentu.

Di samping alih kode, kita juga sering mencampur kode. Campur kode terjadi karena adanya unsur santai dan akrab. Dalam suasana santai, akrab, dan saling kenal, kita bisa dengan bebas mencampur kode. Antara bahasa satu kita campur dengan bahasa lain. Alasan lain orang menggunakan campur kode adalah menunjukkan kemahirannya tentang suatu bahasa atau istilah tertentu.

2.4 Hubungan Bahasa Indonesia dengan Bahasa Madura

Bahasa Indonesia sebagaimana yang kita kenal sekarang berawal dari bahasa Melayu (Riau). Setelah mengalami perubahan atau sejarah yang panjang, terutama dalam dunia perdagangan dan pergaulan masa lampau, bahasa Melayu menyebar ke seluruh penjuru tanah air, sehingga bahasa Melayu ini lebih dikenal sebagai lingua franca.

Dalam upaya mewujudkan masyarakat Indonesia yang bersatu, para pemuda yang terdiri atas beberapa suku bangsa, telah berkumpul untuk mengambil sumpah sebagai perwujudan tekad bersama dalam bentuk "Sumpah Pemuda" pada tanggal 28 Oktober 1928. Sejak saat itulah berlaku bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia, yang bersumber dari bahasa Melayu.

Untuk memperkaya diri, terutama dalam hal kosa kata atau peristilahan, bahasa Indonesia telah mengambil langkah positif. Langkah-langkah tersebut antara lain: (1) adopsi terhadap kata-kata yang berasal dari bahasa asing maupun bahasa daerah, (2) analogi terhadap kata-kata atau istilah baik yang berasal dari bahasa asing maupun bahasa daerah, dan (3) naturalisasi terhadap kata-kata atau istilah yang berasal dari bahasa asing.

Sebagaimana yang kita ketahui, bangsa Indonesia terdiri dari bermacam-macam suku bangsa. Setiap suku bangsa memiliki ragam bahasa yang berbeda dengan suku lainnya. Suku Jawa memiliki bahasa Jawa, suku Madura memiliki bahasa Madura, dan masih banyak lagi suku yang lain dengan ragam lain di seluruh pelosok tanah air ini.

Atas dasar ragam bahasa yang tersebar tersebut, maka hampir semua warga negara Indonesia mempunyai bahasa ibu atau bahasa pertama di luar bahasa Indonesia. Das kontak bahasa tidak dapat dihindarkan. Hal ini sejalan dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat. Setiap warga negara dituntut agar mengembangkan potensi, pengetahuan, pengalaman dan ketrampilannya. Untuk itu, mereka harus membaca buku-buku, majalah surat kabar, dan lain-lain, yang kesemuanya tadi termuat dalam bahasa kedua, yakni bahasa Indonesia.

Hubungan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Madurapun tak bisa dielakan lagi. Setiap etnis Madura, juga dituntut agar mengembangkan kemampuan, pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilannya melalui buku-buku yang berbahasa Indonesia. Dengan demikian BM akan terwarnai bahasa Indonesia.

2.5 Karangan Narasi

Karangan narasi adalah salah satu bentuk karangan yang didominasi adanya cerita. Keraf (1985:136), mengatakan bahwa karangan narasi sebagai bentuk wacana yang sasaramya adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkai menjadi sebuah peristiwa yang terjadi menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam sebuah kesatuan waktu. Dapat pula dirumuskan dengan cara lain, narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang terjadi.

Berdasarkan uraian di atas, maka sebuah karangan narasi pada dasarnya terbagi 3(tiga) bagian, yaitu :(1) perbuatan atau tindakan, (2) kejadian atau peristiwa, (3) kronologi atau urutan waktu. Ketiga hal tersebut saling berkaitan.

Berdasarkan tujuannya, narasi terbagi menjadi 2(dua) yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris adalah suatu bentuk narasi yang menggunakan pikiran pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan, sedangkan narasi sugestif adalah narasi yang bertujuan memberi makna atas peristiwa atau kejadian sebagai suatu pengalaman. Narasi sugestif ini mengajak pembaca untuk berkhayal atau mengkhayalkan sesuatu sesuai dengan makna tersirat dalam sebuah narasi. Untuk itu diperlukan adanya keziapan mental berupa simpati dan antipati saat membaca.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan rancangan penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, pengumpulan data dan analisis data.

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan memerikan keadaan. Ditinjau dari sifatnya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif eksploratif, yaitu penelitian yang menggambarkan, memerikan, dan memberikan cendaraan mengenai interferensi leksikal importasi dan interferensi leksikal substitusi secara sistimatis, faktual, dan akurat.

Interferensi leksikal yang diberikan berasal dari dokumen yang berupa karangan narasi serta angket tertutup (berupa pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya sudah disediakan). Karangan narasi siswa dimaksudkan untuk mengungkapkan aspek interferensi leksikal, sedangkan angket tertutup untuk mengungkap aspek sosiolinguistik atau penggunaan B1 dan B2 oleh siswa di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Atas dasar hal tersebut di atas maka analisis data dalam penelitian ini adalah analisis dokumenter.

3.2 Data dan Sumber Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini berupa interferensi leksikal BM terhadap BI yang terdapat dalam karangan narasi siswa kelas I SLTPN 2 Kalisat tahun pelajaran 1998/1999. Data diperoleh dengan cara memberikan tugas kepada siswa untuk mengarang prosa narasi tentang kegiatan hari ini dari saat sahur sampai saat di sekolah (hari kelima bulan puasa).

Sumber data berasal dari 24 karangan narasi siswa yang dijadikan objek penelitian.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua hal yaitu instrumen I, berupa perintah kepada siswa untuk mengarang narasi tentang kisah hari ini sejak sahur, berangkat sekolah sampai saat di sekolah untuk mengikuti pelajaran (hari kelima bulan puasa). Instrumen II berupa angket tertutup yang jawabannya sudah disediakan dan siswa tinggal menyalin jawaban yang dipilih. Instrumen I digunakan untuk mendapatkan data verbal adanya interferensi leksikal BM terhadap BI. Instrumen II digunakan untuk mendapatkan informasi tentang faktor-faktor yang mendorong terjadinya interferensi BM terhadap BI yang berkaitan dengan aspek sosiolinguistik.

3.4 Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data penelitian, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut : (1) langkah observasi, pembuatan naskah lembar mengarang, dan membuat angket tertutup; (2) langkah pelaksanaan, meliputi : pembagian instrumen I dan II, pengumpulan, serta mengidentifikasi gejala-gejala interferensi.

Langkah observasi dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan gambaran secara langsung tentang penggunaan bahasa oleh siswa kelas I, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, seperti: saat istirahat, saat di kantin sekolah, saat berangkat sekolah maupun pulang sekolah. Setelah didapatkan informasi adanya gejala interferensi, peneliti mengadakan wawancara santai dengan siswa yang berbahasa pertama BM untuk mengetahui adanya gejala interferensi. Mengingat yang diteliti berupa wacana tulis, barulah peneliti membuat instrumen yang sesuai.

Setelah pembuatan instrumen I dan II, dilanjutkan pembagian instrumen yang dilaksanakan tanggal 24 Desember 1998 dan dikumpulkan pada hari itu juga.

Instrumen I berisi perintah membuat karangan narasi tentang kegiatan hari ini dari saat sahur sampai saat di sekolah (hari kelima bulan puasa). Hasil karangan narasi itulah yang diteliti untuk dicari interferensi BM terhadap BI.

3.5 Analisis Data

analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang gejala interferensi yang terdapat dalam karangan narasi siswa kelas I SLTPN 2 Kalisat tahun pelajaran 1998/1999.

Langkah-langkah analisis dilakukan dengan : (1) setelah data terkumpul, peneliti memberikan nomor pada korpus data; (2) mengidentifikasi kesalahan; (3) mengklasifikasi kesalahan atau gejala interferensi leksikal importasi sekaligus mengadakan pembahasan; (4) mengklasifikasi kesalahan atau interferensi leksikal substitusi sekaligus mengadakan pembahasan; (5) menyimpulkan faktor-faktor yang mendorong terjadinya interferensi ditinjau dari aspek sosiolinguistik.

Setelah data terkumpul, peneliti memberi nomor-nomor dengan angka 01,02, dan seterusnya sampai sejumlah data sebanyak 24. Begitu juga pada instrumen II. Penomoran ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam mencantumkan sumber data.

Selesai melakukan penomoran korpus data, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi kata-kata yang diduga mengalami gejala interferensi. Untuk dapat menemakan bentuk-bentuk kata atau penggunaan kata yang mengalami kesalahan, peneliti membaca secara keseluruhan sambil menandai dengan buletan-buletan, dari korpus data nomor 01 sampai 24. Kalimat-kalimat yang memuat bentuk-bentuk interferensi ditulis secara berurutan, misalnya :

– sesampainya di sekolah saya jam 06.30 karna rumah saya sangat jauh. (02).

Dari data di atas, dapat dijelaskan bahwa terdapat gejala interferensi BM terhadap BI yang terdapat pada korpus data (02) berupa kata karna yang seharusnya menggunakan kata karena.

Langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan bentuk interferensi ke dalam kelompok interferensi leksikal importasi dan kelompok interferensi leksikal substitusi, setelah itu dilakukan pengelompokan terhadap kata-kata atau frasa yang sama antara korpus data yang satu dengan yang lain, misalnya kata karna terdapat pada korpus data nomor 02, nomor (20).

Setelah dilakukan pengelompokan sebagaimana di atas, barulah dikelompokkan lagi ke dalam bentuk interferensi importasi dan substitusi sekaligus diadakan pembahasan. Misalnya kata karna merupakan kata dalam BM yang berjenis kata tugas. Kata tersebut diserap dari bahasa Indonesia, yaitu: kata karena, sehingga pada saat menggunakan bahasa Indonesia terjadi interferensi. Dalam penggunaan yang benar, kalimat siswa dapat diperbaiki menjadi :

- Saya tiba di sekolah pukul 06.30 karena rumah saya jauh. (02)

Setelah diklasifikasikan dan dibahas seperti di atas langkah selanjutnya adalah mengklasifikasi bentuk-bentuk interferensi ke jenis-jenis kata berupa tabel.

Kegiatan terakhir dalam analisis data adalah menampilkan data sosiolinguistik berdasarkan instrumen II. Seberapa banyak siswa yang menggunakan B1 dalam berkomunikasi, dalam situasi yang bagaimana siswa menggunakan B1 maupun B2, dapat diketahui dari paparan data sosiolinguistik tersebut.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab V ini dipaparkan simpulan dan saran.

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa :

Dalam karangan narasi siswa kelas I SLTPN 2 Kalisat yang menggunakan bahasa Indonesia, ditemukan adanya interferensi leksikal importasi berupa : kata kerja, kata benda, kata sifat, dan kata tugas. Dari beberapa kata yang diteliti kata yang sering muncul adalah kata ker dengan bercirikan menambah imbuhan me- atau ber- dan menambahkan huruf /n/ pada akhir kata.

Dalam karangan nerasi siswa kelas I yang menggunakan BI , ditemukan adanya interferensi leksikal substitusi berupa : masing-masing satu kata benda, satu kata sifat, dan satu kata tugas.

Ditemukan faktor-faktor yang turut mempengaruhi terjadinya interferensi, antara lain: (1) frekuensi penggunaan B1 yang lebih tinggi daripada B2; (2) penguasaan B1 yang lebih baik daripada B2; (3) adanya pemakaian B2 yang terbiasa pada suasana pembelajaran di kelas, sedangkan di luar kelas cenderung menggunakan B1; (4) adanya dominasi pemakaian B1 dalam berbagai aktifitas di masyarakat.

5.2 Saran-saran

Merujuk pada hasil di atas ditampilkan saran-saran sebagai berikut :

- (1) Sesuai dengan tujuan kurikulum yang berlaku sekarang, bahwa orientasi pengajaran atau pembelajaran bahasa diarahkan pada pemakaian dalam berkomunikasi, maka dari itu diharapkan setiap guru hendaknya menjadi contoh pemakai bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan sistem. Dengan demikian dapat memperkecil terjadinya interferensi.
- (2) Setiap guru, khususnya guru bahasa Indonesia hendaknya menaruh perhatian yang besar terhadap gejala interferensi yang dilakukan siswa.

- (3) Setiap orang tua hendaknya mau membenarkan interferensi yang dilakukan putranya untuk berbahasa Indonesia, baik di rumah ataupun di lingkungannya.
- (4) Setiap siswa hendaknya meningkatkan kegiatan membaca, terutama dari bacaan yang terseleksi oleh guru atau orang tua. Dengan demikian siswa lebih banyak mendapatkan informasi bahasa atau tututan BI yang baik dan benar.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, 1993. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: PT.Bineka Cipta
- Huda, Nniril, A.R. Tatyono, Basenang S., 1981. Interferensi Gramatika Bahasa Madura Terhadap Bahasa Indonesia Tulis Kelas VI Sekolah Dasar Jawa Timur, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Ibrahim, A. Syukur (ed), 1984. Analisis Bahasa untuk Pengajaran Bahasa. Surabaya : Usaha Nasional.
- IKIP Malang, 1986. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Laporan Penelitian, Malang : IKIP.
- Keraf, Gorys, 1984. Tata Bahasa Indonesia, Ende, Nusa Indah.
- , 1985. Argumentasi dan Narasi. Jakarta: PT. Gramedia.
- Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, 1995. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Jakarta :Balai Pustaka.
- Rusyana, Yus, 1989. Perihal Kedwibahasaan (Bilingualisme). Bandung: FPS-IKIP.
- , 1984. Bahasa dan Sastra Dalam Gamitan Pendidikan. Jakarta : CV Diponegoro
- Subiyakto, S.U, Nababan, P.W.J, 1992. Psikolinguistik : Suatu Pengantar. Jakarta : PT Gramedia.
- Tarigan, H.G, 1989. Pengajaran Analisis Konstrastif Bahasa. Jakarta : Depdikbud.
- Tarigan, H.G, Djago Tarigan, 1989. Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Lampiran.

INTRUMEN I

Buatlah karangan sepanjang kurang lebih satu halaman mengenai kegiatan hari ini dari sahur sampai saat ini di sekolah!

INTRUMEN II

PETUNJUK : - Tulislah data pribadi Anda di tempat yang disediakan!

- Berilah tanda silang (X) pada huruf di depan pilihan Anda, di antara jawaban-jawaban yang telah tersedia.

A. DATA PRIBADI

1. Nama :
2. Kelas :
3. Alamat :
4. Sekolah : SLTP 2 Kalisat

B. PERTANYAAN

1. Ketika saya berada di rumah, dengan ayah saya menggunakan bahasa
a. bahasa Madura b. bahasa Jawa c. bahasa Indonesia
2. Ketika saya di rumah, dengan ibu saya menggunakan bahasa
a. bahasa Madura b. bahasa Jawa c. bahasa Indonesia
3. Ketika saya berbincang-bincang dengan saudara saya (kakak atau adik), saya menggunakan bahasa
a. bahasa Madura b. bahasa Jawa c. bahasa Indonesia
4. Pada waktu bermain-main dengan teman-teman di kampung, saya menggunakan bahasa
a. bahasa Madura b. bahasa Jawa c. bahasa Indonesia

5. Sewaktu saya berbincang-bincang dengan tetangga, saya menggunakan bahasa
a. bahasa Madura b. bahasa Jawa c. bahasa Indonesia
6. Bahasa yang saya gunakan saat berangkat sekolah bersama teman-teman adalah.....
a. bahasa Madura b. bahasa Jawa c. bahasa Indonesia
7. Saat tiba di sekolah, saya bertemu dengan teman-teman. Untuk menyapa mereka, saya gunakan bahasa :
a. bahasa Madura b. bahasa Jawa c. bahasa Indonesia
8. Untuk menyapa teman yang belum begitu kenal, saya menggunakan bahasa
a. bahasa Madura b. bahasa Jawa c. bahasa Indonesia
9. Pada saat pinjam alat-alat tulis kepada teman di kelas saya menggunakan bahasa
a. bahasa Madura b. bahasa Jawa c. bahasa Indonesia
10. Jika ada kesulitan dalam pelajaran, saya bertanya kepada Bapak/Ibu guru dengan menggunakan bahasa.....
a. bahasa Madura b. bahasa Jawa c. bahasa Indonesia
11. Jika Bapak / Ibu guru memahami bahasa Madura, saya bertanya atau berkomunikasi menggunakan bahasa
a. bahasa Madura b. bahasa Jawa c. bahasa Indonesia
12. Pada saat istirahat, saya berbincang-bincang dengan teman-teman menggunakan bahasa.....
a. bahasa Madura b. bahasa Jawa c. bahasa Indonesia
13. Sepulang sekolah, saya berbincang-bincang dengan teman. Bahasa yang saya gunakan adalah
a. bahasa Madura b. bahasa Jawa c. bahasa Indonesia
14. Pada saat saya gembira, saya mengungkapkan kegembiraan itu dengan bahasa
a. bahasa Madura b. bahasa Jawa c. bahasa Indonesia
15. Waktu saya jengkel dengan seseorang, saya mengungkapkan kejengkelan itu dengan bahasa
a. bahasa Madura b. bahasa Jawa c. bahasa Indonesia

16. Ketika Kepala Desa (perangkat desa) memberikan penerangan kepada penduduk sekitarnya, biasanya berbahasa
- a. bahasa Madura b. bahasa Jawa c. bahasa Indonesia
17. Ketika pengajian/peringatan hari besar agama di desa, biasanya pak Kyai /mubaligh menggunakan bahasa
- a. bahasa Madura b. bahasa Jawa c. bahasa Indonesia
18. Ketika terjadi perselisihan antar tetangga, biasanya tetangga saya menggunakan bahasa
- a. bahasa Madura b. bahasa Jawa c. bahasa Indonesia
19. Ketika petugas kesehatan datang ke desa saya untuk memberikan penyuluhan, biasanya menggunakan bahasa
- a. bahasa Madura b. bahasa Jawa c. bahasa Indonesia
20. Mungkin anda pernah sakit. Sewaktu berobat ke dokter/mantri di puskesmas atau di tempat praktek lain, Anda menggunakan bahasa
- a. bahasa Madura b. bahasa Jawa c. bahasa Indonesia

Buatlah karangan sepanjang kurang lebih satu halaman mengenai kegiatan hari ini dari saat makan sahur sampai saat ini di sekolah!

Kegiatan Hari ini

Pada bulan Ramadhan saya bangun jam 02.30 saya terus membasuh muka, kumis-kumis setelah itu saya terus makan bersama ayah, ibu, adik dan kakak setelah selesai makan sahur saya terus makan buah-buahan seperti mangga dan anggur setelah itu saya terus

mengambil wuduk di sumbu untuk melakukan shalat subuh. dan masjid. Saya bersama-sama pergi ke masjid, bersama keluarga saya. sampai di masjid, saya langsung shalat subuh, setelah shalat subuh saya berakik setelah itu saya terus pulang.

Setiba di rumah saya mengganti pakaian untuk jalan-jalan bersama teman-teman, saya kira-kira pukul 05.30.

Saya terus pulang kerumah setiba di rumah saya terus mandi mencuci piring dan pekel lain-lainnya seperti menyapu, berketanja. Setelah itu kira-kira pukul 06.00 saya terus

mandi di sungai setelah itu saya berganti pakaian seragam putih, biru saya minta angkas / orang saku kepada ibu Rp 500

dan saya langsung pamitan kepada ibu saya harus berangkat. Setelah itu kita berangkat setiba di sekolah saya terus piket bersama teman-teman setelah itu kira-kira pukul 08.00

masuk jam pertama pelajaran pertama: akhlak - bahasa Inggris - Pkn. Bahasa Indonesia. ini saya seraya menerima pelajaran - pelajaran di mata jam pertama sampai jam ke 3 (tiga) ini.

Lampiran.

INTRUMEN I

Buatlah karangan sepanjang kurang lebih satu halaman mengenai kegiatan hari ini dari sahur sampai saat ini di sekolah !

INTRUMEN II

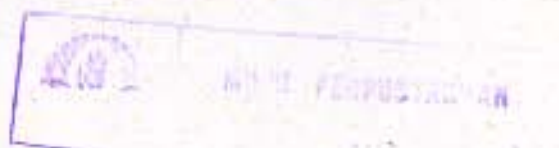
- PETUNJUK : - Tulislah data pribadi Anda di tempat yang disediakan !
- Berilah tanda silang (X) pada huruf di depan pilihan Anda, di antara jawaban-jawaban yang telah tersedia.

A. DATA PRIBADI

1. Nama : MUHAEBY FARID
2. Kelas : IA
3. Alamat : Jl. Sempson 09 RT 03 RW VII
4. Sekolah : SLTP 2 Kalisat

B. PERTANYAAN

1. Ketika saya berada di rumah, dengan ayah saya menggunakan bahasa
 bahasa Madura b. bahasa Jawa c. bahasa Indonesia
2. Ketika saya di rumah, dengan ibu saya menggunakan bahasa
 bahasa Madura b. bahasa Jawa c. bahasa Indonesia
3. Ketika saya berbincang-bincang dengan saudara saya (kakak atau adik), saya menggunakan bahasa
 bahasa Madura b. bahasa Jawa c. bahasa Indonesia
4. Pada waktu bermain-main dengan teman-teman di kampung, saya menggunakan bahasa
 bahasa Madura b. bahasa Jawa c. bahasa Indonesia



5. Sewaktu saya berbincang-bincang dengan tetangga, saya menggunakan bahasa
 bahasa Madura b. bahasa Jawa c. bahasa Indonesia
6. Bahasa yang saya gunakan saat berangkat sekolah bersama teman-teman adalah.....
 bahasa Madura b. bahasa Jawa c. bahasa Indonesia
7. Saat tiba di sekolah, saya bertemu dengan teman-teman. Untuk menyapa mereka, saya gunakan bahasa :
 bahasa Madura b. bahasa Jawa c. bahasa Indonesia
8. Untuk menyapa teman yang belum begitu kenal, saya menggunakan bahasa
a. bahasa Madura b. bahasa Jawa bahasa Indonesia
9. Pada saat pinjam alat-alat tulis kepada teman di kelas saya menggunakan bahasa
 bahasa Madura b. bahasa Jawa c. bahasa Indonesia
10. Jika ada kesulitan dalam pelajaran, saya bertanya kepada Bapak/Ibu guru dengan menggunakan bahasa.....
a. bahasa Madura b. bahasa Jawa bahasa Indonesia
11. Jika Bapak / Ibu guru memahami bahasa Madura, saya bertanya atau berkomunikasi menggunakan bahasa
 bahasa Madura b. bahasa Jawa c. bahasa Indonesia
12. Pada saat istirahat, saya berbincang-bincang dengan teman-teman menggunakan bahasa.....
 bahasa Madura b. bahasa Jawa c. bahasa Indonesia
13. Sepulang sekolah, saya berbincang-bincang dengan teman. Bahasa yang saya gunakan adalah
 bahasa Madura b. bahasa Jawa c. bahasa Indonesia
14. Pada saat saya gembira, saya mengungkapkan kegembiraan itu dengan bahasa
 bahasa Madura b. bahasa Jawa c. bahasa Indonesia
15. Waktu saya jengkel dengan seseorang, saya mengungkapkan kejengkelan itu dengan bahasa
 bahasa Madura b. bahasa Jawa c. bahasa Indonesia

16. Ketika Kepala Desa (perangkat desa) memberikan penerangan kepada penduduk sekitarmu, biasanya berbahasa
- a. bahasa Madura b. bahasa Jawa bahasa Indonesia
17. Ketika pengajian/peringatan hari besar agama di desa, biasanya pak Kyai /mubaligh menggunakan bahasa
- bahasa Madura b. bahasa Jawa c. bahasa Indonesia
18. Ketika terjadi perselisihan antar tetangga, biasanya tetangga saya menggunakan bahasa
- bahasa Madura b. bahasa Jawa c. bahasa Indonesia
19. Ketika petugas kesehatan datang ke desa saya untuk memberikan penyuluhan, biasanya menggunakan bahasa
- a. bahasa Madura b. bahasa Jawa bahasa Indonesia
20. Mungkin anda pernah sakit. Sewaktu berobat ke dokter/mantri di puskesmas atau di tempat praktek lain, Anda menggunakan bahasa
- a. bahasa Madura b. bahasa Jawa bahasa Indonesia